

LAMPIRAN

Lampiran 1 PEDOMAN WAWANCARA

1. Halo [Nama Anak], terima kasih sudah mau ngobrol dengan aku hari ini. Bisa ceritakan sedikit tentang dirimu dan hobimu?
2. Berapa usiamu sekarang? Dan berapa usiamu waktu Papa dan Mama berpisah atau bercerai?
3. Sekarang kamu tinggal dengan siapa? Bagaimana biasanya kamu bertemu atau berkomunikasi dengan Papa/Mama yang tidak tinggal bersamamu?
4. Apa saja yang berubah dalam hidupmu setelah Papa dan Mama berpisah?
5. Bagaimana perasaanmu waktu tahu Papa dan Mama berpisah? Apa yang paling kamu ingat dari waktu itu?
6. Ayah/Ibumu sering memberikan banyak aturan atau batasan yang harus kamu ikuti? Bagaimana perasaanmu tentang itu? *Probe*: Apakah kamu merasa aturan itu terlalu banyak atau terlalu ketat?
7. Kalau kamu melakukan kesalahan atau melanggar aturan, bagaimana Ayah/Ibumu menegurmu? *Probe*: Apakah mereka sering marah atau memberikan hukuman?
8. Apakah Ayah/Ibumu sering menjelaskan alasan di balik aturan yang diberikan, atau kamu hanya perlu mengikutinya?
9. Kalau kamu punya masalah atau ingin sesuatu, apakah kamu merasa bisa berbicara terbuka dengan Ayah/Ibumu? Kenapa bisa begitu atau kenapa tidak?
10. Apakah kamu merasa punya pilihan atau suara dalam keputusan-keputusan penting di rumah, seperti sekolah atau kegiatanmu?

- *Probe:* Apa yang terjadi kalau pendapatmu beda dengan Ayah/Ibumu?
11. Apakah Ayah/Ibumu sering membiarkan kamu melakukan apa saja yang kamu mau? Bagaimana perasaanmu tentang itu? ○ *Probe:* Apakah kamu suka atau kadang merasa bingung karena tidak ada batasan?
 12. Kalau kamu melanggar aturan, apakah Ayah/Ibumu sering menghukummu atau lebih sering membiarkannya saja?
 13. Apakah kamu merasa bebas untuk melakukan apa saja tanpa banyak batasan dari Ayah/Ibumu?
 14. Apakah kamu bisa meminta apa saja dan Ayah/Ibumu cenderung mengizinkannya? ○ *Probe:* Apakah ada hal yang pernah kamu minta tapi tidak diizinkan?
 15. Apakah kamu merasa Ayah/Ibumu lebih seperti teman daripada orang tua yang memberikan arahan atau aturan?
 16. Apakah Ayah/Ibumu sering menjelaskan mengapa kamu harus melakukan sesuatu atau mengapa ada aturan tertentu?
 - *Probe:* Apakah penjelasan itu mudah kamu pahami?
 17. Kalau kamu punya ide atau pendapat, apakah Ayah/Ibumu sering mendengarkannya dan mempertimbangkannya? ○ *Probe:* Apa yang terjadi kalau ide/pendapatmu berbeda dari mereka?
 18. Kalau kamu melakukan kesalahan, apakah Ayah/Ibumu menjelaskan mengapa itu salah dan apa yang bisa kamu lakukan untuk memperbaikinya?
 19. Apakah kamu merasa bisa berbicara terbuka dengan Ayah/Ibumu tentang apa pun yang kamu rasakan atau pikirkan, termasuk hal-hal yang sulit?

- *Probe*: Bagaimana mereka merespons ketika kamu bercerita hal yang sulit?
20. Apakah Ayah/Ibumu memberikanmu kebebasan untuk memilih, tapi juga memberitahumu batas-batasnya? Bisakah kamu berikan contohnya?
 21. Bagaimana perasaanmu tentang cara kamu dan Ayah/Ibumu berkomunikasi sekarang setelah mereka berpisah?
 22. Apa yang paling kamu sukai dari caramu berkomunikasi dengan Ayah/Ibumu?
 23. Apa yang ingin kamu ubah atau perbaiki dari caramu berkomunikasi dengan Ayah/Ibumu?
 24. Apa harapanmu untuk komunikasi dengan Ayah/Ibumu di masa depan?
 25. Ada pesan yang ingin kamu sampaikan kepada Ayah/Ibumu atau anak-anak lain yang orang tuanya juga berpisah?

Lampiran 2 TRANSKRIP WAWANCARA

Informan Pertama “PDS”

Pembicara	Ucapan
Peneliti	Mulai record, Baiklah Kakak udah baca pertanyaan ya, belum sebelumnya?
P	Tadi sekilas doang
Peneliti	Oke, sebelumnya selamat sore, Kak P ... kakak bisa ceritakan sedikit ga tentang kakak atau biasa kakak kegiatannya apa aja nih?
P	Aku mahasiswi kesibukannya kemarin, skripsian...
Peneliti	Kakak dari domisili Jakarta Barat kan ya?
P	Iya dari Jakarta Barat, lebih spesifiknya dari Meruya.
Peneliti	Nah kalo boleh tau nih kakak saat ini usianya berapa dan waktu itu kakak inget ga usia berapa orang tua kakak berpisah?

P	Aku 23 tahun, orang tua pisah rumah saat aku umur 7, cerai resmi umur 10.
Peneliti	Saat ini kakak tinggal bersama siapa?
P	Sekarang aku tinggal bersama ibu.
Peneliti	Nah gimana komunikasi kakak dengan yang serumah?
P	Sekarang komunikasinya santai seperlunya aja, jarang interaksi.
Peneliti	Apa saja yang berubah setelah orang tua berpisah?
P	Ada dua rumah, transisi membingungkan, pernah lost contact dengan papa karena menikah lagi...
Peneliti	Papa atau mama memberi banyak aturan ga?
P	Lebih ke mama, karena trauma, sering lampiaskan ke aku, emosinya tidak stabil.
Peneliti	Kalau kakak melakukan kesalahan bagaimana menegur?
P	Mama dengan fisik, teriak, kata-kata kasar. Papa tidak pernah fisik.
Peneliti	Apakah papa/mama menjelaskan alasan aturan?
P	Mama kadang subjektif, melarang kontak dengan papa, untuk urusan biaya sekolah.
Peneliti	Apakah sekarang sudah komunikasi langsung dengan papa?
P	Iya sejak umur 17 tahun.
Peneliti	Kalau ada masalah, bisa cerita ke papa/mama?
P	Ke mama tidak, karena ga pernah genuine. Ke papa juga terbatas, kurang fokus.
Peneliti	Apakah punya pilihan dalam keputusan penting?
P	Tidak.

Peneliti	Apakah boleh melakukan apapun?
P	Papa tidak pernah larang, mama sangat strict.
Peneliti	Kalau melanggar aturan ada hukuman?

P	Papa biasanya ngambek. Mama jelas, fisik, fasilitas dicabut.
Peneliti	Sekarang merasa lebih bebas?
P	Iya, lebih bebas.
Peneliti	Apakah bisa minta apapun?
P	Izin bisa, tapi beli barang tidak, aku menabung sendiri.
Peneliti	Papa/mama lebih seperti teman atau orang tua?
P	Papa seperti teman, mama tidak stabil, tapi aku yang atur diri sendiri.
Peneliti	Apakah mereka memberi solusi ketika kakak salah?
P	Tidak, hanya marah atau silent treatment.
Peneliti	Apakah bisa bicara terbuka tentang perasaan?
P	Tidak sama sekali kalau tentang mereka.
Peneliti	Bagaimana respon kalau kakak cerita tentang mereka?
P	Mama defensif, debat. Papa kadang mendengarkan dan minta maaf.
Peneliti	Harapan kakak kedepannya?
P	Konsisten, komunikasi terbuka, orang tua tidak melampiaskan trauma ke anak.
Peneliti	Dampak negatif perceraian?
P	Takut ditinggal, butuh penjelasan detail, susah percaya orang, jadi mandiri, kehilangan sisi feminim.
Peneliti	Pelajaran hidup dari perceraian?

P	Jangan utamakan ego, komunikasi penting, jangan libatkan anak dalam konflik orang tua.
P	Sudah.
Peneliti	Terima kasih banyak, semoga sukses selalu.
P	Oke, terima kasih.
Peneliti	Terima kasih ya Kak, izin dokumentasi dulu.
P	Ya, screenshot.

Informan Kedua “TBR”

Pembicara	Ucapan
Peneliti	Selamat sore kakak TBR.
TBR	Selamat sore.
Peneliti	Skripsi ini berjudul Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak Akibat Perceraian, domisili Jakarta Barat kan?
TBR	Betul, saya di Joglo.
Peneliti	Ceritakan sedikit tentang diri kakak dan kesibukan saat ini.
TBR	Saya lulusan psikologi, tinggal di Joglo, aktif organisasi, usaha karangan bunga, recruitment, umur 27.
Peneliti	Pada saat orang tua berpisah usia berapa?
TBR	Sejak saya masih di kandungan.
Peneliti	Sekarang tinggal dengan siapa?
TBR	Dengan ibu.
Peneliti	Bagaimana komunikasi dengan ayah?
TBR	Jarang, hanya beberapa kali saat kecil dan SMA, lebih tahu dari sosial media.
Peneliti	Apa yang berubah setelah tahu orang tua berpisah?

TBR	Tidak punya privilege, dituntut mandiri, dewasa lebih cepat.
Peneliti	Siapa yang memberi aturan?
TBR	Ibu, protektif tapi juga memberi kebebasan.
Peneliti	Kalau melanggar aturan, bagaimana ditegur?
TBR	Dimarahi, tapi lebih verbal, tidak fisik.
Peneliti	Apakah ibu menjelaskan alasan aturan?
TBR	Sering, kadang beradu argumen.
Peneliti	Kalau ingin sesuatu, bisa bicara terbuka?
TBR	Tidak terbuka, lebih menjaga perasaan orang tua.
Peneliti	Apakah punya suara dalam keputusan penting?
TBR	Didiskusikan dua arah, tapi keputusan kembali ke orang tua.
Peneliti	Kalau ada perbedaan pendapat?
TBR	Diskusi dengan kepala dingin cari benang merah.
Peneliti	Orang tua membiarkan melakukan apa saja?
TBR	Boleh, asal tanggung jawab, jangan narkoba.
Peneliti	Apakah bisa minta apa saja?
TBR	Kadang ditunda, tergantung kondisi.
Peneliti	Orang tua lebih seperti teman atau orang tua?
TBR	Ibu bisa jadi teman, sahabat, musuh ketika beda pendapat.
Peneliti	Apakah mereka menjelaskan aturan?
TBR	Ibu menjelaskan, bukan hanya melarang.
Peneliti	Apakah ide kakak didengarkan?
TBR	Iya, didiskusikan.
Peneliti	Apakah bisa bicara terbuka tentang masalah?

TBR	Bisa, tapi tetap ada yang tidak dishare.
Peneliti	Bagaimana respon ibu ketika kakak cerita masalah?
TBR	Ibu memberikan pandangan luas, sebagai guru, memberi solusi.
Peneliti	Apakah diberi kebebasan tapi dengan batasan?
TBR	Iya, misalnya mau jadi aktivis, tapi diarahkan juga untuk kerja.
Peneliti	Saran pola komunikasi yang baik bagi orang tua bercerai?
TBR	Jangan bicarakan aib orang tua ke anak, anak tidak bersalah, biarkan tetap komunikasi.
Peneliti	Terima kasih banyak sudah bersedia sharing.
TBR	Terima kasih.

Informan ketiga "NS"

Pembicara	Ucapan
-----------	--------

Peneliti	Halo Kak, selamat malam, terima kasih sudah hadir untuk wawancara.
NS	Iya, domisili di Kebun Jeruk.
Peneliti	Ceritakan sedikit tentang diri kakak.
NS	Nama Nisamana Ajan, hobi baca buku, nonton film, ikut organisasi kampus, kerja sambilan.
Peneliti	Usia berapa?
NS	22 tahun.
Peneliti	Usia berapa saat orang tua berpisah?
NS	12 tahun.
Peneliti	Sekarang tinggal dengan siapa?

NS	Dengan ibu.
Peneliti	Bagaimana komunikasi dengan ayah?
NS	Ketemu seminggu sekali kalau sempat, atau via call/chat.
Peneliti	Apa yang berubah setelah perceraian?
NS	Rutinitas berubah, harus bagi waktu, lebih banyak dengan ibu.
Peneliti	Bagaimana perasaan saat perceraian?
NS	Sedih, bingung, butuh adaptasi, rumah sepi, harus cepat beradaptasi.
Peneliti	Apakah orang tua memberi aturan?
NS	Ayah sering memberi aturan ketat, terasa terkekang.
Peneliti	Kalau melanggar aturan bagaimana?
NS	Ayah menegur tegas, nada tinggi, kadang fisik.
Peneliti	Kalau sekarang tinggal dengan ibu?
NS	Ibu lebih banyak ngobrol, dekat dengan aku.
Peneliti	Apakah orang tua menjelaskan aturan?
NS	Ayah lebih menyuruh, ibu sering menjelaskan alasan aturan.
Peneliti	Kalau ada masalah, bisa cerita ke siapa?

NS	Lebih ke ibu, ayah susah diajak terbuka.
Peneliti	Apakah punya suara dalam keputusan penting?
NS	Lebih sering diskusi dengan ibu, ayah keras dengan pendiriannya.
Peneliti	Kalau berbeda pendapat dengan orang tua?
NS	Aku biasanya diam dulu, kabur ke teman, kembali ngobrol saat stabil. Dengan ibu lebih fleksibel.

Peneliti	Apakah diberi kebebasan?
NS	Ibu memberi kebebasan selama positif, ayah jarang diskusi.
Peneliti	Apakah bisa meminta apapun?
NS	Ke ibu biasanya disetujui, ke ayah sering ditolak tanpa alasan.
Peneliti	Orang tua lebih seperti teman atau orang tua?
NS	Ibu lebih seperti sahabat, ayah tidak.
Peneliti	Apakah orang tua menjelaskan kenapa harus melakukan sesuatu?
NS	Ibu sering menjelaskan, ayah jarang.
Peneliti	Kalau punya ide, apakah didengar?
NS	Ibu mendengarkan dan mempertimbangkan, ayah jarang diskusi.
Peneliti	Kalau berbeda pendapat dengan ibu bagaimana?
NS	Kalau hal penting aku ikut ibu, kalau soal pergaulan aku tetap jalanin pilihanku.
Peneliti	Kalau salah, orang tua menjelaskan kenapa salah?
NS	Ibu menjelaskan, kasih saran. Ayah hanya marah tanpa alasan.
Peneliti	Apakah bisa cerita terbuka dengan orang tua?
NS	Dengan ibu bisa, dengan ayah tidak.
Peneliti	Apa dampak perceraian pada hidup kakak?
NS	Merasa tidak lengkap, sedih, cemas, kecewa, salahkan diri, tapi jadi lebih mandiri dan dewasa.
Peneliti	Kalau merasa sedih cerita ke siapa selain orang tua?
NS	Lebih ke teman, sahabat yang bisa dipercaya.
Peneliti	Apakah perceraian berpengaruh ke akademik?

NS	Awalnya iya, sulit fokus. Sekarang lebih termotivasi menyelesaikan kuliah.
Peneliti	Harapan kedepannya?
NS	Tetap ada peran ayah-ibu di hidupku, pola komunikasi terbuka, anak jangan dilibatkan dalam konflik orang tua.
Peneliti	Terima kasih banyak sudah sharing.
NS	Terima kasih juga.

Informan AD

Pembicara	Ucapan
Peneliti	Halo kak AD, selamat malam. Selalu ini aku terima kasih banyak karena udah mau ngobrol-ngobrol nih dan bersedia menjadi informan aku pada penelitian skripti aku. Nah penelitian aku ini berjudul Pola Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak, Aktivitas Perceraian. Nah studi dan deskriptif aku ini pada keluarga di Wilayah Jakarta Barat. Sebelumnya, boleh gak kakak ceritain sedikit tentang diri kakak dan juga domisili kakak dari mana?
AD	Aku seorang fresh graduate S1, domisiliku dari Kebon jeruk.
Peneliti	Oke, nah usia kakak saat ini berapa?
AD	Sekarang usia aku 22 tahun.
Peneliti	Nah, pada waktu orang tua kakak bercerai itu pada saat usia kakak di umur berapa?

AD	Waktu papa dan mama aku berpisah, aku berusia 12 tahun.
Peneliti	Oke, nah saat ini kakak tinggal bersama siapa?
AD	Sekarang aku tinggal bersama papa.
Peneliti	Oke, bagaimana biasanya kakak nih bertemu atau berkomunikasi dengan papa atau mama yang tidak tinggal bersama? Berarti kan kakak tidak tinggal bersama mama nih, gimana cara kakak komunikasi dengan mama?
AD	Biasanya aku berkomunikasi dengan mama lewat pesan, telepon atau video call. Kadang juga bertemu langsung saat aku datang berkunjung ke tempat mama gitu.
Peneliti	Oke, nah menurut kakak nih apa saja yang berubah dalam hidup kakak setelah papa dan mama berpisah?
AD	Setelah mereka berpisah mungkin suasana keluarga jadi ngerasa berbeda ya. Aku ngerasa sedih, bingung waktu aku tahu mereka berpisah. Tapi seiring berjalannya waktu aku bisa menerima keadaan.
Peneliti	Oke, nah apa yang kakak paling inget nih dari kejadian itu?
AD	Yang paling aku inget adalah saat papa berusaha kayak ngejelasin dengan lembut bahwa keadaan kita itu akan tetap baik-baik aja gitu. Walaupun mereka berpisah gitu.
Peneliti	Oke, jadi kakak tinggal bersama ayah ya. Nah, kita lanjut ya kak. Nah, ayah atau ibu sering memberikan banyak aturan atau batasan gak yang harus kakak ikutin nih?

AD	Papa tuh termasuk orang yang tegas dalam aturan, tapi tidak galak. Terutama soal tanggung jawab dan waktu, paling itu aja sih.
Peneliti	Kalo ibu gimana?

AD	Kalo ibu karena pada saat itu masih umur 12 tahun. Jadi, ya paling untuk aturan dan batasan aku kurang merasakan itu. Karena, ya balik lagi, aku tinggalnya bersama papa jadi gak banyak aturan untuk mama.
Peneliti	Nah, apakah kakak nih merasa aturan itu terlalu banyak atau terlalu ketat dari papa?
AD	Kalo untuk aturan dari papa, gak terlalu ketat sih kak. Karena beliau pun lebih bisa menghargai keputusanku atau kemauanku. Kayak aku bener-bener di-treat sebaik mungkin apa yang aku mau dikabulkan tanpa adanya penolakan atau kekangan.
Peneliti	Nah, kalo kamu lagi melakukan kesalahan atau melanggar aturan nih yang dibuat dari papa kamu. Bagaimana nih papa kamu menegurmu?
AD	Kalo untuk melanggar aturan tersebut dari papa sih, papa paling menegur aku secara baik-baik ya. Kalo aku duduk bareng sama aku ngobrol dan lebih menanyakan lagi apa sih mahu aku sebenarnya.
Peneliti	Berarti kalo aku perjelas lagi berarti kakak nih sama sekali gak ada komunikasi dengan ibu ya?

AD	Bukan tidak berkomunikasi sih kak, komunikasi itu ada tetap berjalan. Tapi kalo untuk komunikasi yang berlebihan dan apalagi ayahku tau, ayahku cukup kurang suka dan melanggarnya. Tapi komunikasi itu ada, komunikasi untuk telepon, chat, atau ketemu sesekali kamu nyepatkan waktu untuk bertemu dengan beliau.
Peneliti	Oke, berarti ayah ini jarang marah ya dan jarang juga nih memberikan hukuman ketika kakak salah?
AD	Iya, jarang sekali, lebih banyak pengertiannya kakku.
Peneliti	Oke, nah apakah ayah sering menjelaskan alasan dibalik aturan yang diberikan? Atau hanya ya penting kamu ngikutin aja aturan dari ayah?
AD	Untuk bapak biasanya beliau sangat menjelaskan sih alasan supaya aku paham kenapa aturan itu penting untuk dibuat atau aku patuhin ya. Jadi untuk aku juga tau tujuan dibalik nasihatnya atau aturan edukasinya itu apa.
Peneliti	Oke, kalo kamu punya masalah atau ingin sesuatu nih, apakah kamu merasa bisa berbicara terbuka dengan ayah? Dan kenapa bisa begitu atau kenapa kalo engga?
AD	Kalo sama papa aku merasa cukup nyaman untuk bercerita ya apalagi terbuka. Walaupun kadang nunggu waktu sih yang pas karena papa orangnya kan sibuk juga. Dan aku harus nunggu momen juga untuk banyak berinteraksi atau cerita soal apa yang aku rasain.

Peneliti	Nah kalo ke ibu nih tadi kan kakak bilang masih ada menyempatkan waktu untuk berkomunikasi walaupun singkat. Nah kalo ke ibu gimana? Kakak punya kesempatan gak tuh untuk berbicara terbuka dengan ibu?
AD	Kalo untuk saat itu jujur gak ada. Karena bener-bener yang balik lagi tadi aku udah sempet mention kalo komunikasi aku sama ibu aja kalo terlalu berlebihan apa aku kurang suka. Apalagi kalo untuk berbagi cerita kayak gitu agak sulit sih.
Peneliti	Oke, apakah kamu merasa punya pilihan atau suara dalam keputusan penting di rumah? Seperti mungkin studi kakak ataupun kegiatan yang ingin kakak lakukan?
AD	Ya untuk papa selalu minta pendapatku dulu sih sebelum mengambil keputusan. Biasanya aku lebih sering berdiskusi tapi balik lagi papa yang aku pernah bilang juga tadi. Papa aku
	lebih mengedepankan apa yang aku mau selagi aku nyaman dan aku senang.
Peneliti	Nah, apa yang terjadi nih kalo misalkan pendapat kakak berbeda dengan ayah?
AD	Yang pastinya kalo pendapatnya berbeda balik lagi ayah aku akan lebih nanya sih. Apa sih yang kau mau dan kenapa pendapat kamu harus ayah dengerin. Dan setelah itu pasti ayah lebih ngedepanin gimana caranya jalan tengahnya agar pendapat aku didengar. Dan tapi semuanya akan berjalan sesuai apa yang ayah mau juga.

Peneliti	Baik, kita lanjut ya kakak pertanyaan selanjutnya. Apakah ayah nih atau ibu kakak sering membiarkan kakak melakukan apa saja yang kakak mau?
AD	Nggak sih, untuk papa tetap memberi kebebasan juga tapi dengan batasan yang jelas juga. Jadi nggak asal-asalan juga untuk memberi kebebasan aku.
Peneliti	Nah, bagaimana perasaan kakak tentang itu? Apakah kakak ngerasa bingung atau gimana?
AD	Kalo untuk bingung sih nggak ya, cuman kalo dengan kebebasan itu aku kadang ngerasa ada hal yang perlu aku obrolin kaya. Baik lagi, itu akan aku diskusikan juga pada akhirnya. Aku nggak akan merasa bingung sendirian karena ayah juga selamat datang makan hal itu.
Peneliti	Oke, apakah kakak ngerasa bebas nih untuk melakukan apa saja tanpa banyak batasan dari ayah atau ibu juga?
AD	Untuk semuanya tidak sepenuhnya bebas. Tapi aku ngerasa papa cukup memberikan kepercayaan penuh sih selama aku tahu tanggung jawabku. Dan selama itu nggak melanggar batasan-batasan yang menurut dia itu perlu diterapin di hidup aku yang dia kasih.
Peneliti	Berarti setelah bercerai ini, keputusan apapun tentang kakak itu, baik aturan ataupun kakak ingin melakukan hal apa saja itu lebih ke ayah, sorry, maksud aku bukan ke ibu.

AD	Ya, lebih ke ayah. Karena fokusku hidup sama dia. Jadi mungkin ibu hanya mengikuti update dan hal yang perlu diterapin di hidup aku yang dia kasih.
Peneliti	Berarti setelah bercerah ini, keputusan apapun tentang kakak itu, baik aturan ataupun kakak ingin melakukan hal apa aja itu lebih ke ibu. Eh lebih ke ayah, sorry maksud aku bukan ke ibu.
AD	Ya, lebih ke ayah. Karena memang fokusku hidup sama dia.
Peneliti	Jadi mungkin ibu hanya mengikuti update dari kakak aja kali ya, soal kehidupan kakak. Berarti untuk segala aturan, segala batasan, itu muncul hanya dari satu sisi dari sisi ayah.
AD	Ya, untuk semuanya lebih besar hidupku memang ke ayah sih.
Peneliti	Nah, apakah kakak bisa meminta apa saja nih? Dan ayah cenderung mengizinkannya?
AD	Ya, kalau untuk meminta apa saja pasti akan selalu diusahakan sama ayah, dan ayah akan selalu menurutinya. Karena aku mau mention juga, karena aku anak satu-satunya dari ayahku, jadi untuk pendapatku, kemauanku pasti akan didengarkan.
Peneliti	Nah, apakah ada nih hal yang pernah kakak minta tapi gak diizinkan sama ayah?
AD	Jujur gak pernah sih. Kalau hal itu mencakup hal yang emang masih bisa dikabulkan, dituruti, ya pasti akan selalu diusahakan.

Peneliti	Oke, apakah kamu merasa, berarti ayah nih ya, karena kakak tinggal sama ayah, apakah kakak merasa ayah lebih
	seperti teman daripada orang tua yang memberikan arahan atau aturan?
AD	Kadang jujur iya, karena papa bisa jadi teman cerita juga yang cukup fleksibel, tapi tetap ada batasan dari beliau untuk antara anak dan orang tua jadi, untuk boundaries boundaries tetap aku rasain juga, walaupun aku sama papaku harus tetap kayak teman cerita aja.
Peneliti	Oke, kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya. Apakah ayah sering menjelaskan nih, mengapa kamu harus melakukan sesuatu, atau mengapa ada aturan tertentu nih dari ayah?
AD	Ya, papa kalau ngasih aturan atau batasan ke aku, menjelaskan alasan supaya aku paham dan bisa belajar dari situ sih.
Peneliti	Oke, berarti dijelasin dong ya kenapa aturan itu ada, atau kenapa ayah kadang-kadang suka memberi aturan-aturan dan juga batasan ya? Ya. Oke, kalau kamu punya ide atau pendapat nih, apakah ayah sering mendengarkannya dan mempertimbangkannya?
AD	Ya, papa tuh balik lagi karena selalu terbuka dan fleksibel, papa terbuka untuk mendengarkan pendapatku atau ide-ideku. Kadang kita malah diskusi dulu sebelum memutuskan sesuatu itu.

Peneliti	Jadi seandainya berbeda pendapat, pasti ayah selalu terbuka lah ya untuk diskusi?
AD	Ya, terbuka dan dia akan nyari jalan tengah yang dimana, mendominasi kalau pendapatku lebih didengarkan.
Peneliti	Oke, nah kalau kamu melakukan kesalahan nih, apakah ayah menjelaskan mengapa itu salah dan apa yang bisa kamu lakukan untuk memperbaikinya?

AD	Kalau untuk aku melakukan kesalahan, papa itu selalu mengajarkan cara memperbaiki kesalahan itu. Dia bukan cuma negur doang, tapi dia ngasih jalan apa ya, solusinya, gimana aku memperbaiki kesalahan itu dan tidak melakukannya lagi.
Peneliti	Oke, nah apakah kakak merasa bisa berbicara terbuka dengan ayah nih, tapi hal-hal yang sulit atau yang kamu rasakan ataupun kamu pikirkan gitu? Dan bagaimana respon ayah nih ketika kamu cerita tentang hal yang paling sulit yang lagi kamu alami?
AD	Untuk wawasan bercerita iya dan terbuka, untuk aku ngerasa nyaman sih kalau cerita sama papa, karena dia benar-benar mendengarkan sih, sabar dan gak langsung menilai teman hakimiku. Dia cenderung mendengarkan, menelaah dan memberi jawaban yang kebiasaannya sangat-sangat membantuku dan membuatku senang, sangat memvalidasi perasaanku juga.

Peneliti	<p>Berarti sekalipun ada hal yang sulit yang terjadi di hidup kakak, pasti mungkin ayah selain mendengarkan juga memberikan solusi? Iya, tepat. Oke, apakah ayah memberikanmu kebebasan untuk memilih, tapi juga memberitahumu akan batasan-batasannya? Bisa gak kakak kasih aku contoh satu aja, tentang kebebasan kakak untuk memilih, tapi ayah juga mengingatkan bahwa itu ada batasannya.</p>
AD	<p>Iya, contohnya waktu aku memilih jurusan kuliah, papa sangat membebaskan aku sih untuk memilih jurusanku, tapi tetap memberikan nasihat dan pandangan realistis tentang apa yang mau aku ambil, lebih ke jurusan yang ingin aku tuju.</p>
Peneliti	<p>Oke, nah ini ada beberapa pertanyaan terakhir dari aku, mungkin sekiranya ada pertanyaan yang kakak kurang</p>
	<p>nyaman, kakak bisa di-skip aja. Oke, aku lanjut, bagaimana nih perasaan kakak tentang cara kakak dan ayah berkomunikasi setelah mereka berpisah?</p>
AD	<p>Aku ngerasa cukup kalau setelah berpisah, baik ini karena aku hidup sama ayah kali ya, aku ngerasa cukup dekat dengan papa karena kita sering komunikasi secara langsung ketemu, apalagi via chat kalau kita lagi sama-sama enggak di rumah, dengan mama komunikasi kan ada, tapi aku juga cukup jarang karena ada batasan-batasan dari papa untuk aku, tidak terlalu banyak komunikasi dengan mama.</p>
Peneliti	<p>Oke, apa yang paling kakak suka dari cara kakak berkomunikasi dengan ayah ataupun ibu?</p>

AD	<p>Kalau aku sukanya dengan komunikasi dengan papa itu karena terbuka, sabar mendengarkan, memvalidasi apa yang aku rasain, dan sering memberiku nasihat, apalagi itu cukup tenang nasihatnya yang dia uberikan. Bagaimana kalau dengan ibu? Kalau dengan ibu, balik lagi, karena komunikasi ku juga cukup minim, untuk komunikasi yang serius itu kurang aku rasain juga secara langsung sama beliau, paling kalau komunikasi sama ibu kan, yang penting kita tahu kabarnya dan segala macamnya.</p>
Peneliti	<p>Oke, apa yang ingin kakak ubah nih, atau kakak perbaiki dari cara kakak berkomunikasi dengan ayah ataupun ibu? Mungkin khususnya ibu ya, karena kan mungkin kakak jarang banget berkomunikasi dengan ibu.</p>
AD	<p>Kalau komunikasi sama ayah jujur aku enggak ada yang aku perbaiki, karena itu benar-benar udah maksimal beliau sangat mendengarkan, sangat mengayomi, dan aku enggak ngerasa kurang komunikasi sama ayahku, tapi mungkin lebih ke mama sih ya, karena balik lagi karena hubunganku sama</p>
	<p>mama cukup jauh, kita enggak satu rumah, kalau lebih condong ke ayah, maunya sih lebih ke mama, pengennya hubungan kita tetap hangat, komunikasi kita lancar, walaupun kita tinggal di tempat yang berbeda.</p>
Peneliti	<p>Oke, apa harapanmu nih untuk kondisi kamu dengan ayah atau ibu kamu nanti ke depannya?</p>

AD	<p>Pengennya sih, semoga ya komunikasinya tetap terjaga antara aku dan mama, dan komunikasi aku dengan ayah atau hubungan aku dengan ayah semakin dekat, dan tetap terbuka, penuh pengertian tanpa ada jarak, meskipun papa dan mama juga sekarang udah hidup terpisah, dan aku lebih hidup sama papa.</p>
Peneliti	<p>Oke, ada pesan enggak yang ingin kamu sampaikan kepada ayah atau ibu kakak nih, atau anak-anak yang lain yang orangtua juga berpisah?</p>
AD	<p>Oke, untuk pesan untuk papa dan mama, aku mau bilang makasih, udah tetap berusaha menjadi orangtuaku yang terbaik, meskipun keadaannya udah enggak lagi sama, untuk anak-anak lain juga yang mengalami hal yang sama, jangan merasa sendiri keadaan bisa diterima kalau kita tetap berpikir positif sih, saling menjaga hubungan dengan orangtua.</p>
Peneliti	<p>Jadi komunikasi sangat penting ya Kak, tentunya dari orangtua maupun anak, oke kalau gitu aku rasa cukup untuk wawancara pada kali ini, sekali lagi aku ucapin terima kasih karena kakak sudah bersedia menjadi informan aku.</p>

Lampiran 3 DOKUMENTASI



Lampiran 4 CV PENELITI



ANJANY KHOIRUNNISA

Alamat: Meruya Selatan, Jakarta Barat, 11650
Telepon: 081384184778
Email: anjany706@gmail.com
Instagram: @anjanyjny

PROFILE

Saya seorang S1 Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi Public Relations di Universitas Mercu Buana. Memiliki pemahaman yang baik mengenai strategi komunikasi, public speaking, serta manajemen acara. Berpengalaman dalam organisasi, magang, dan pekerjaan yang berhubungan dengan event management, customer service, serta pengelolaan media sosial. Terbiasa bekerja dalam tim, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta memberikan pelayanan yang berorientasi pada kepuasan pelanggan.

PENDIDIKAN

Universitas Mercu Buana – Jakarta Barat **2021 – Sekarang**
S1 Ilmu Komunikasi | IPK: 3,39 / 4,00

- Mengikuti program pertukaran pelajar untuk meningkatkan kemampuan akademik dan komunikasi lintas budaya.
- Aktif dalam seminar, workshop, serta kegiatan organisasi mahasiswa.

PENGALAMAN KERJA

HSIndo Apple Repair Specialist – Jakarta Barat **Maret – September 2025**
Customer Service & Admin

- Menyambut pelanggan serta mencatat data kerusakan perangkat secara akurat.
- Menangani pertanyaan, keluhan, dan keberatan pelanggan dengan profesional.
- Mengatur serah terima perangkat selesai diperbaiki serta memastikan pembayaran berjalan lancar.
- Merekap dan mengarsipkan invoice bulanan.
- Menjaga kepuasan pelanggan sehingga tercipta loyalitas jangka panjang.

KOMINFOTIK Jakarta Barat – Kantor Walikota Jakarta Barat **31 Oktober 2024**
Moderator

- Menjadi moderator dalam acara "Sosialisasi Keamanan Data" dengan tema Pencurian Data: Ancaman Nyata yang Harus Diwaspadai.
- Menyampaikan acara dengan interaktif dan informatif, serta memastikan pesan utama tersampaikan dengan baik.

Ismaya Group (Fooma) – Gelora Bung Karno Stadium **Juni – Juli 2023**
Sales Promotion Girl

- Membuat laporan harian penjualan dengan akurasi 100% sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.
- Berkolaborasi dengan tim marketing untuk menjalankan strategi kampanye penjualan.
- Berhasil meningkatkan penjualan produk selama periode kerja.

Medical Beauty Care – Jakarta Barat **Nov 2025 – Sekarang**

Staff Administrasi

- Mengelola seluruh siklus pesanan mulai dari memproses data masuk, melakukan konfirmasi pembayaran, hingga mencetak label pengiriman (*Airway Bill*).
- Melayani pertanyaan, konsultasi produk, dan keluhan pelanggan melalui berbagai kanal (WhatsApp, DM Instagram, serta fitur *chat* di Marketplace) secara responsif dan solutif.
- Mengelola proses retur atau penukaran barang sesuai dengan kebijakan toko, termasuk pengecekan kondisi barang yang dikembalikan.

PENGALAMAN MAGANG

Kantor Walikota Jakarta Barat – Bagian Protokol

Juli – November
2024

Staff Protokol

- Menyusun jadwal kegiatan resmi, kunjungan tamu, dan rapat kenegaraan.
- Mengatur protokol acara sesuai regulasi, mulai dari susunan acara hingga tata cara kehormatan.
- Berkoordinasi dengan SKPD, instansi pemerintah, dan pihak ketiga.
- Membuat dokumen protokol seperti teks sambutan, daftar hadir, dan notulen rapat serta Mengarsipkan dokumentasi foto, video, serta laporan kegiatan.
- Memberikan pelayanan terbaik kepada tamu VIP, mulai dari penyambutan hingga akomodasi.
- Membantu publikasi kegiatan melalui media massa dan kanal komunikasi resmi.

PENGALAMAN ORGANISASI

Communication Festival 2023 – Universitas Mercu Buana

Agustus –
Desember 2023

Koordinator Sponsorship

- Merancang proposal kerjasama kreatif yang menonjolkan nilai jual acara (*Unique Selling Points*) dan profil audiens festival kepada calon sponsor.
- Melakukan riset dan pemetaan terhadap perusahaan atau *brand*
- Menyusun dan mengelola berbagai skema paket sponsorship
- Memastikan seluruh hak sponsor terlaksana sesuai dengan kontrak kerja sama.
- Menyusun laporan pertanggungjawaban (*sponsorship report*)

BEM Fakultas Ilmu Komunikasi – Universitas Mercu Buana

2022 – 2023

Kepala Departemen Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa

- Memimpin program peningkatan kualitas akademik, minat bakat, dan kewirausahaan mahasiswa.
- Menjadi ketua program Rhetorical Writing Class Vol. 4 dan tim Humas pada program DIPROMA.

Prom Night Public Relations

2022-2023

Koordinator Divisi Vendor

- Memastikan dan membuat perjanjian kerja sama dengan vendor-vendor yang dibutuhkan untuk acara.
- Memastikan vendor yang dipilih sesuai dengan kebutuhan acara
- Mencari dan Melakukan survey lokasi untuk acara yang akan dilaksanakan.
- Memastikan seluruh anggota menjalankan job-desc.

Komunitas Jakarta Mengabdikan – DKI Jakarta

2025

Staff Komunikasi Masyarakat

- Bertindak sebagai penghubung utama antara organisasi dan tokoh masyarakat (RT/RW/Tokoh Agama) untuk memastikan program pengabdian berjalan selaras dengan norma lokal.
- Merancang dan melaksanakan strategi komunikasi untuk memperkenalkan program kerja kepada warga agar partisipasi masyarakat meningkat.
- Menyusun narasi dan dokumentasi kegiatan pengabdian yang berfokus pada dampak sosial (*success stories*) untuk keperluan laporan *stakeholder* atau media sosial.
- Menampung, mencatat, dan menindaklanjuti masukan atau keluhan warga terkait pelaksanaan program pengabdian di lapangan.

KEAHLIAN

Hard Skills: Public Speaking, Manajemen Acara (Event Management), Editing Video

Software: Canva, Adobe Lightroom, VN Video Editor, Microsoft Office, Google Spreadsheet, Google Docs.

Soft Skills: Kerja Sama Tim, Komunikasi Interpersonal dan Persuasif, Pemecahan Masalah, Berpikir Kritis, Manajemen Waktu